



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian suatu negara dalam sektor jasa keuangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 sektor jasa keuangan menyumbang sebesar 8,90% dari sisi produksi untuk perekonomian negara. Kegiatan bank yang dapat meningkatkan perekonomian negara salah satunya berasal dari tingkat pemberian kredit yang dilakukan oleh bank umum kepada pihak ketiga dan kepada bank lain. Data mengenai pemberian kredit bank umum dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1.**

#### **Pemberian Kredit Bank Umum**

\*dalam miliar

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kredit Kepada Pihak Ketiga	3.674.308	4.057.904	4.377.195
Kredit Kepada Bank Lain	32.192	34.200	36.220
<b>Total Kredit</b>	<b>3.706.500</b>	<b>4.092.104</b>	<b>4.413.415</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 pemberian kredit bank umum mengalami pertumbuhan yang meningkat dari tahun 2014-2016. Dimana pemberian kredit pada tahun 2014 sebesar Rp 3.706.500 miliar menjadi Rp 4.413.415 miliar pada tahun 2016. Bank dikatakan memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi

dikarenakan tingkat pemberian kredit yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan investasi, konsumsi dan dapat juga digunakan untuk modal kerja.

Bank memiliki fungsi sebagai *Intermediary*, yaitu sebagai media perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Proses *intermediary* terjadi akibat pihak yang memiliki dana mempercayakan dananya kepada bank dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman (Yatiningsih dan Chabachib, 2015). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Yang dimaksud dengan bentuk lainnya dapat berupa penjualan dan pembelian surat berharga, perdagangan valuta asing, menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga, memberikan jasa pemindahan uang, melakukan penyertaan modal pada perusahaan di bidang keuangan, serta bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Weygandt *et al.*, 2015). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan bank menghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan suatu bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan

produktifitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan (Hartini, 2016). Kondisi kinerja keuangan bank konvensional dapat dilihat pada Tabel 1.2:

**Tabel 1.2**  
**Kinerja Keuangan Bank Konvensional**

<b>Rasio</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Rata-Rata</b>
<i>CAR</i> (%)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	19,89
<i>ROA</i> (%)	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,72
<i>LDR</i> (%)	83,58	89,70	89,42	92,11	90,70	89,10
<i>NPL</i> (%)	1,86	1,77	2,16	2,49	2,49	2,15
<i>BOPO</i> (%)	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22	77,64
Ukuran Perusahaan (%)	18,45	15,77	16,24	16,70	17,50	16,93

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata kondisi kinerja keuangan bank konvensional tahun 2012-2016 berada dalam kondisi sehat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuan, yaitu: profil risiko, *Good Corporate Governance (GCG)*, *earning* (rentabilitas), *capital* (permodalan). Kriteria *CAR* dalam kondisi sangat sehat jika nilai *CAR* lebih dari 12%. Berdasarkan Tabel 1.2 rata-rata nilai *CAR* sebesar 19,89% hal ini berarti rata-rata *CAR* bank konvensional sangat sehat karena melebihi 12%. Rata-rata nilai *NPL* untuk bank konvensional berada pada kondisi sehat karena berada

diantara 2%-5% yaitu sebesar 2,15%. Untuk rata-rata nilai *LDR* sebesar 89,10% berada pada kondisi cukup sehat hal ini dikarenakan berada diantara 85%-100%. Nilai rata-rata untuk *ROA* sebesar 2,72%, nilai *ROA* untuk bank konvensional dapat dikatakan sangat sehat dikarenakan melebihi 1,5%. Nilai rata-rata BOPO bank konvensional berada pada kondisi sehat dikarenakan memiliki nilai rata-rata tidak lebih dari 90% yaitu sebesar 77,64%. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 16,93%, dengan total aset sebesar Rp 5.338.797 miliar termasuk kedalam ukuran perusahaan besar karena memiliki total aset lebih besar dari Rp 250.000.000.000.

Menurut Yunita (2014) Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui salah satunya setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*, dimana *Return On Asset (ROA)* dihasilkan dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset rata-rata. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pembina dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset

yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan (UP).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *CAR* merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8%. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2015 perhitungan *CAR* adalah modal dibagi dengan ATMR. Semakin tinggi nilai *CAR* semakin besar kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko, sehingga bank dapat melakukan penyaluran kredit dalam jumlah yang lebih banyak. Kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga, sehingga akan menambah laba sebelum pajak yang berdampak pada peningkatan *ROA*. Dalam penelitian yang dilakukan Wantera dan Mertha (2015) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan pihak bank dengan dana yang telah dihimpun oleh bank (Yatiningsih, dan Mochammad Chabachib, 2015). Standar yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP/2013 untuk *LDR* adalah

sebesar 78% sampai 92%. Semakin tinggi nilai *LDR* berarti semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pendapatan bunga yang akan diterima. Sehingga dengan bertambahnya pendapatan bunga maka akan menambah laba sebelum pajak dan *ROA* juga akan meningkat. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK/03/2015, rumus *LDR* adalah total kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Dalam penelitian yang dilakukan Setiawan (2017) menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat (Wantera dan Mertha, 2015). Batasan *NPL* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 dimana standar yang ditetapkan untuk *NPL gross* suatu bank harus berada dibawah 5%. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 rasio *NPL gross* dapat diperoleh dari perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Semakin rendah rasio *NPL*, maka menandakan hanya sedikit jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, sehingga pengembalian berupa pendapatan bunga dari kredit akan lebih besar dan menyebabkan laba sebelum pajak meningkat, sehingga *ROA* meningkat. Penelitian terdahulu yang meneliti

hubungan antara *NPL* terhadap *ROA* adalah penelitian Wantera dan Mertha (2015) yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil penelitian lainnya oleh Yanti dan Suryantini (2015) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Permatasari, 2017). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 11/SEOJK.03/2015 BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 nilai BOPO ditetapkan tidak lebih dari 90%. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan usahanya secara efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin kecil nilai BOPO maka laba sebelum pajak akan meningkat. Laba yang meningkat akan mengakibatkan nilai *ROA* juga meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan (UP) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila



ukuran perusahaan besar, maka total aset perusahaan tersebut besar. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 53/POJK.04/2017 kriteria ukuran perusahaan dikatakan berskala kecil jika memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala menengah jika memiliki total aset lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala besar jika memiliki total aset lebih dari Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Aset bank yang paling utama adalah kredit. Semakin besar kredit, maka semakin besar pendapatan bunga yang diterima. Sehingga dengan aset yang besar mampu menghasilkan laba sebelum pajak yang lebih besar, sehingga *ROA* meningkat (Handayani dan Putera, 2016). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah total aset (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Dalam penelitian Pranata (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih dan Chabachib (2015) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2015). Berikut ini adalah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian ini menambahkan variabel *NPL*, dan *BOPO* yang mengacu pada penelitian Setiawan (2017).

2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil-hasil dari penelitian yang masih beragam mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan profitabilitas bank. Penelitian ini diberi judul “**Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank (Studi empiris pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)**”

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat terfokus dalam bidang yang diteliti, guna menghindari pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan Ukuran Perusahaan dalam hubungannya terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *ROA* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *LDR* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *NPL* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah *BOPO* berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *CAR* terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh *LDR* terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh *NPL* terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh *BOPO* terhadap profitabilitas bank.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas bank.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manajemen Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan terutama dalam memaksimalkan kinerja bank, sehingga bank dapat terus bertahan dan mendapatkan keuntungan yang besar

## 2. Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan perbankan.

## 3. Masyarakat umum dan nasabah

Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih yakin dalam memilih dan menggunakan jasa bank serta lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya di bank.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam sektor perbankan, dan membuktikan teori berdasarkan dari penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis terhadap penelitian ini, maka sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan secara ringkas yang menggambarkan isi dari skripsi dan mengenai gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II: TELAAH LITERATUR**

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi acuan dan dasar permasalahan yang akan diteliti. Dalam bab ini dijelaskan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dari munculnya hipotesis penelitian, dan menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan variabel bebas dan variabel terkait yang diuji, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian. Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab simpulan dan saran membahas mengenai uraian simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A